

Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama

Margarith Loho¹, Meily Wagiu², Glory Virginia Sampel³, Lides Delisa Yom⁴, M. Zidane Kendju⁵,
Listiawati Makaluas⁶, Raja Dharma Ksatria⁷, Valyna Y.E. Fawza⁸, Eka Aprilia Indriani⁹

Institut Agama Kristen Negeri Manado¹²³⁴, Institut Agama Islam Negeri Manado⁵⁶, UIN Sunan Ampel
Surabaya⁷⁸, Institut Agama Islam Negeri Kendari⁹

margarithloho@iakn-manado.ac.id¹, meilywagiu@iakn-manado.ac.id²

Abstrak

Pengembangan kapasitas masyarakat sebagai bentuk upaya untuk menggali potensi-potensi dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan dan membangun aset yang dimiliki menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dengan menggunakan metode "ABCD" (*Asset Based Community-driven Development*). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PkM yang berbasis riset dengan metode ABCD ini yaitu sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan potensi yang berfokus pada aset berupa Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dan aset sosial keagamaan. Secara spesifik tulisan ini menjelaskan tentang aset sosial-keagamaan yang ada di Desa Laikit, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. Melalui kegiatan PkM dalam program KKN Nusantara Riset Kolaboratif *Peace Building* Penguatan Moderasi Beragama, tim KKN dari Posko 4 Laikit berkontribusi dalam rangka membangun pemahaman dan mengokohkan implementasi moderasi beragama pada masyarakat desa Laikit melalui Badan Kerja Sama Antar Umat Agama (BKSAUA) dan Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) dengan mengadakan kegiatan Penguatan Moderasi Beragama melalui Dialog Antar Umat Beragama.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Dialog, Peace Building

Abstract

Community capacity building as a form of effort to explore community potentials and self-reliance in developing and building owned assets is the target in implementing Community Service activities carried out using the "ABCD" (Asset Based Community-driven Development) method. The purpose of implementing Community Service activities based on research using the ABCD method is as an effort to empower and increase potential that focuses on assets in the form of Human Resources (HR), Natural Resources (NR), and socio-religious assets. Specifically, this paper describes the socio-religious assets in Laikit Village, Dimembe District, North Minahasa Regency. Through Community Service activities in the Peace Building Collaborative Research by KKN Nusantara program to Strengthen Religious Moderation, the KKN team from Post 4 Laikit, contributed in order to build understanding and strengthen the implementation of religious moderation in the Laikit village community through the Inter-Religious Cooperation Agency (BKSAUA) and Religious Colleges (PTK) by holding Strengthening Religious Moderation activities through Inter-Religious Dialogue.

Keywords: Religious Moderation, Dialogue, Peace Building

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang pluralistik dengan dua modalitas yang membentuk karakter multikultural yaitu demokrasi dan kearifan lokal (*lokal wisdom*)¹. Bersumber dari Portal Informasi Indonesia memberikan data bahwa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa di Tanah Air menurut sensus BPS tahun 2010². Menurut Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), berdasarkan data tersebut Indonesia masuk dalam kategori Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia³. Banyaknya masyarakat yang berasal dari suku bangsa di Indonesia mengindikasikan kehidupan keagamaan yang beragam, di mana Agama menjadi unsur yang penting terkait religiusitas masyarakatnya sebagaimana implementasi dari sila pertama Pancasila yakni “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Terdapat agama-agama yang resmi secara hukum di Indonesia seperti; Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan konghucu.

Kementerian Agama sebagai lembaga negara yang mengatur urusan keagamaan dan pendidikan keagamaan di Indonesia, mengusung program Moderasi Beragama sebagai program prioritas yang diimplementasikan juga dalam program kerja di setiap Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK). Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Riset Kolaboratif *Peace Building* antar perguruan tinggi secara nasional mengangkat tema “Penguatan Moderasi Beragama Merajut Multikulturalisme di Nusantara”. Moderasi beragama merupakan bagian dari upaya pemersatu bangsa yang diperlukan sebagai strategi kebudayaan demi mengokohkan kesatuan dan persaudaraan bangsa Indonesia. Dengan mengedepankan nilai-nilai luhur yang menjunjung tinggi kemanusiaan yang memuat unsur-unsur kelompok agama, etnis, bahasa dan budaya, maka akan dapat mengatasi apapun perbedaan yang melatarbelakangi berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mengedepankan sikap toleransi, santun, dialogis, dan akomodatif terhadap budaya atau tradisi sangat diperlukan maka Indonesia akan menjadi Negara yang utuh dan kuat dalam perbedaan.

Provinsi Sulawesi Utara adalah merupakan contoh gambaran dari pluralitas bangsa serta multikulturalisme Negara Indonesia. Tak hanya itu saja, Sulawesi Utara juga merupakan salah satu provinsi dengan tingkat toleransi yang tinggi. Sulawesi Utara memiliki beberapa Kabupaten Kota, Minahasa Utara salah satunya. Kabupaten Minahasa Utara sangat representatif dalam hal multikulturalisme, pluralisme dan keberagaman. Tak hanya itu, Minahasa Utara secara geografis memiliki kekayaan alam yang melimpah. Salah satu desa yang

¹ Agus Akmedi (2019); Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia *Religious Moderation In Indonesia Diversity*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.13 No.2 Feb-Maret 2019

² Portal Informasi Indonesia <https://indonesia.go.id/profil/sukubangsa/kebudayaan/sukubangsa>, diakses 15 desember 2022, 16.00 WITA

³ [Mengenai Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama di Indonesia | kumparan.com](https://www.kumparan.com), diakses pada 18 Agustus 2022, 18:03 WITA.

menjadi tempat pelaksanaan KKN Nusantara Tahun 2022 yaitu desa Laikit yang merupakan desa dengan potensi tanah yang cukup luas dan sangat subur sehingga banyak sekali tumbuh-tumbuhan dan perkebunan, khususnya kebun pohon pepaya. Secara geografis, desa Laikit memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sumber daya alam tersebut banyak dimanfaatkan masyarakat desa Laikit sebagai sumber mata pencaharian. Seperti halnya perkebunan pohon kelapa dan pepaya, terdapat juga tambak ikan nila dan mujair serta peternakan babi.

Dalam konteks keberagaman antara umat beragama di desa Laikit cukup harmonis dan toleran. Desa Laikit sendiri merupakan desa dengan masyarakat beragama Kristen, Kristen Katolik dan Islam, yang mana mayoritasnya beragama Kristen. Walau demikian, terdapat beberapa denominasi agama Kristen di desa Laikit yaitu : 1).Gereja Masehi Injili Minahasa (GMIM); 2). Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI); 3) Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, juga terdapat Gereja Katolik St. Yohanes Penginjil dan Masjid Ash-sholihin. Adapun perbedaan tersebut tidak menutup ruang toleransi dan harmonisasi yang masif di desa Laikit. Dari data yang di dapatkan melalui proses inkulturalisasi dengan metode ABCD (*Asset Based Comunnity Development*) ini dapat di lihat bahwa keberadaan masyarakat yang ada di desa Laikit cukup majemuk dalam hal keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu penguatan moderasi beragama menjadi hal yang prioritas dalam rangka menjaga serta meningkatkan kehidupan antar umat beragama. Moderasi beragama tidak berarti mencampuradukkan kebenaran dan menghilangkan jati diri masing-masing keyakinan⁴.

Nasrudin Yusuf dalam tulisannya mengatakan bahwa provinsi Sulawesi Utara yang memiliki heterogenitas agama tidak menimbulkan kompetisi antar umat beragama yang kemudian berakhir pada konflik, namun terjadinya kerukunan umat beragama di Sulawesi Utara karena terjalannya harmonisasi antar tokoh agama⁵. Sebagai salah satu aset keberagaman agama Badan Kerja Sama Antar Umat Agama (BKSAUA) cukup memegang peranan penting sebagai wadah dan fasilitator dalam menjaga kerukunan umat beragama. Di samping itu, terdapat aset sosial berupa sekolah mulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Akan tetapi, setelah melakukan proses observasi dan *Focus Group Duscussion* (FGD), nampaknya masih banyak masyarakat yang kurang pemahamannya terkait persoalan moderasi beragama secara konseptual, mengingat masyarakat yang ada di Sulawesi Utara cukup heterogen sehingga penting bagi masyarakat Desa Laikit andil dalam memelopori moderasi beragama dimulai dari teritorial terbawah yakni desa itu sendiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ini di laksanakan sebagai tahapan ke-4 yaitu *Destiny* dari 5 tahapan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny* . Tahapan *destiny* berlangsung ketika organisasi secara *continue* menjalankan perubahan, memantau

⁴ Agus Akmadi (2019); Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia *Religious Moderation In Indonesia Diversity*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.13 No.2 Feb-Maret 2019

⁵ Nasrudin Yusuf & Faradina Hasan (2020); Pilar-Pilar Kerukunan Beragama di Sulawesi Utara, *Jurnal of Government and Political Studies*, Vol.2 No.2 September 2020

perkembangannya dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru⁶.

Setelah melakukan riset melalui beberapa program pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan mampu menemukan aset yang mereka miliki dan melakukan organisasi serta mobilisasi aset dalam rangka perubahan sosial seperti yang diharapkan. Untuk itu maka salah satu kegiatan yang di pandang efektif untuk di lakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat desa Laikit terkait moderasi agama untuk memperkokoh kehidupan beragama dalam masyarakat yang majemuk di desa Laikit maka di selenggarakanlah kegiatan Penguatan Moderasi Beragama Melalui Diskusi Antar Umat Beragama dan Taman Keberagaman.

METODE

Waktu dan Tempat

Setelah melewati 3 tahapan sebelumnya yaitu *Discovery, Dream dan design* yang di mulai sejak tanggal 7 Juli 2022 maka kegiatan penguatan moderasi beragama melalui dialog antar umat beragama bersama akademisi dan masyarakat di desa Laikit, kecamatan Dimembe, kabupaten Minahasa Utara di laksanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu program kuliah kerja nyata (KKN) Nusantara Posko 4, yang di laksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah para tokoh agama, tokoh masyarakat, seluruh perangkat desa dan juga masyarakat yang berada di desa Laikit, kecamatan Dimembe, kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada tahapan destiny, yaitu tahapan ke-4 dari 5 tahapan pada metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*).

Setelah melakukan proses inkulturalisasi dan riset asset di desa Laikit maka kegiatan dialog antar umat beragama dalam rangka penguatan moderasi beragama di laksanakan. Dalam kegiatan dialog ini tim KKN Nusantara Posko 4 sebagai fasilitator juga berkolaborasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) sebagai nara sumber dari kalangan akademisi adapun metode pengabdian yang di lakukan berpijak pada dasar teologis, dasar antropologis dan moral. Dialog ini di lakukan dalam 2 bentuk yaitu :

1. Dialog Karya, yaitu pada dialog ini tidak hanya berfokus pada penyampaian ide, gagasan-gagasan para tokoh agama, tokoh masyarakat bahkan masyarakat desa Laikit, tapi lebih

⁶ LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya (2015), Panduan KKN ABCD UIN Sunan AMpel Surabaya, hal. 48

kepada tindakan nyata yang harus di lakukan dalam menjaga kerukunan umat beragama dengan pemahaman yang baik dan benar.

2. Dialog Pandangan Teologis, pada dialog ini di diskusikan pandangan dan ajaran agama yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan dasar teologis dari moderasi beragama.⁷

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan dialog menurut Banawiratma yang di jadikan juga sebagai indicator keberhasilan dari kegiatan dialog antar umat beragama dalam rangka penguatan moderasi beragama di desa Laikit yaitu :

1. Adanya pemahaman terhadap ide/gagasan yang di usulkan, yang disepakati dan saling menghargai;
2. Terjalin kehidupan umat beragama yang rukun dan harmonis
3. Terciptanya kerja sama antar umat beragama yang ada dengan mengenali dan mengembangkan potensi desa. Dengan dialog ini di harapkan sebagai anak bangsa saling bahu membahu membangun bangsa yang di mulai dari pembangunan desa.⁸

Metode Evaluasi

Evaluasi yang di lakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dialog antar umat beragama dalam rangka penguatan moderasi beragama ini yaitu dengan melihat kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program jangka pendek dan jangka panjang yang telah di sepakati untuk di lakukan bersama oleh masyarakat desa Laikit yang notebenya berbeda keyakinan yaitu program peningkatan kapasitas masyarakat desa dengan pengembangan potensi / asset desa Laikit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan prinsip skala prioritas dari tahapan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*), yakni prinsip *low hanging fruit*, di mana tim PkM mempertimbangkan potensi dan aset terdekat yang berkaitan dengan moderasi beragama, maka di tetapkanlah kegiatan dialog antar umat beragama sebagai upaya penguatan pemahaman moderasi beragama dan meningkatkan kohesivitas masyarakat di desa Laikit.

Dalam program dialog antar umat beragama ini, tim PkM yang merupakan mahasiswa KKN Nusantara Posko 4 mengundang seluruh perangkat desa, Badan Kerja Sama Antar Umat Agama (BKSAUA), dan masyarakat Desa Laikit, serta dosen pembimbing lapangan sebagai narasumber dari kalangan akademisi Kristenbersama dosen dari kalangan akademisi Islam untuk memaparkan pendapat-pendapat mereka terkait permasalahan-permasalahan yang

⁷ Rukiyanto. BA (2021), Pendidikan Religuitas Untuk Perguruan Tinggi, Yogyakarta: FKIP_Universitas Sanata Dharma hal.111

⁸ Banawiratma, Bagir Zainal Abidin (2010). Dialog Antar Umat Beragama Gagasan dan Praktik di Indonesia. Jakarta Mizan Publika

berkaitan dengan keberagaman dan dasar teologis tentang moderasi beragama. Sebelum adanya dialog interaktif, kegiatan ini didahului oleh dua orang narasumber yang menyajikan materi berdasarkan tema dari kegiatan yaitu “Moderasi Beragama Sebagai Fondasi Nasionalisme dan Persaudaraan”.



Gambar 1. Kegiatan Dialog Antar Umat Beragama

1. Pemaparan Materi Moderasi Beragama

Empat pokok bahasan yang di sajikan dalam dialog ini yaitu terkait indikator moderasi beragama yang terdapat dalam buku Moderasi Beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI yaitu: 1) Komitmen Kebangsaan; 2). Toleransi; 3). Anti kekerasan; 4). Akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini sebagai alat ukur untuk mnegenali seberapa kuat moderasi beragama di praktikan oleh seseorang dan seberapa kerentanan yang di miliki⁹.

Narasumber dari kalangan akademisi di bidang sosiologi agama dari Institut Agama Kristen Negeri (IAIN) Manado menyajikan materi tentang moderasi beragama di ruang digital untuk memantik pertanyaan atau pernyataan dari forum. Masyarakat desa Laikit sebagai audiens forum cukup menikmati jalannya forum tersebut dan memberikan tanggapan dan pertanyaan terkait menjaga komitmen kebangsaan dan toleransi serta etika dalam mengemukakan ide dan gagasan di ruang digital.

Pemaparan materi kedua oleh narasumber dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado yang merupakan Ketua LP2M, beliau merupakan dosen di bidang teologi Kristen menyajikan dan membagikan informasi penting terkait moderasi beragama yaitu bagaimana sikap penerimaan dan pengakuan terhadap hak setiap warga masyarakat serta akomodatif

⁹ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (2019) : Jakarta Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, hal.43

terhadap budaya lokal. Topik ini sangat menarik perhatian dari masyarakat bahkan tokoh agama yang hadir. Dialog berjalan dengan antusiasme dari para audiens untuk bertanya, mengemukakan pendapat, ide dan gagasan, setiap pertanyaan dari para audiens di catat untuk menjadi bahan diskusi di sesi berikutnya.

Penjelasan terkait moderasi beragama sebagai program prioritas pemerintah yaitu dimana Kementerian Agama RI sebagai kementerian yang menerima mandat untuk melaksanakan program prioritas moderasi beragama ini menilai bahwa moderasi agama menjadi langkah solutif dan efektif. Melalui pemahaman agama secara moderat dapat mendorong masyarakat untuk hidup secara saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dengan pemahaman agama yang moderat pula kita masyarakat Indonesia bisa saling menerima, menghormati dan menghargai segala perbedaan latar belakang ataupun keyakinan dalam bingkai masyarakat yang plural.

2. Dialog dan Penjelasan Dasar Teologi Moderasi Beragama

Pemaparan materi dua narasumber dari kalangan akademisi di terima dengan begitu baik oleh para audiens, sehingga meningkatkan kualitas pemahaman para audiens yang awalnya mereka masih cukup asing tentang moderasi beragama ini bisa dapat memahami istilah dan makna dari moderasi beragama serta manfaat dan tujuan moderasi beragama yaitu untuk merawat kerukunan dan mengelola keberagaman di bangsa Indonesia serta menyelesaikan masalah intoleransi, ketidakharmonisan umat beragama dan konflik sosial. Setelah pemaparan materi kemudian di lanjutkan dengan sesi dialog yang diawali dengan membacakan pertanyaan-pertanyaan dari para audiens serta pendapat/ ide dan gagasan.

Dialog interaktif juga memberikan ruang para tokoh agama untuk menjelaskan dalil /ajaran kitab suci masing-masing agama terkait indikator moderasi beragama yaitu: 1) Komitmen Kebangsaan; 2). Toleransi; 3). Anti kekerasan; 4). Akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Para tokoh agama menjelaskan makna dari dalil/ajaran kitab suci mereka dan bagaimana penerapan dalil / ajaran kitab suci tersebut dalam kehidupan bermasyarakat yang berbeda keyakinan namun berperilaku moderat.

Hasil kegiatan dialog ini menghasilkan beberapa hal serta ide/gagasan untuk di lakukan bersama oleh masyarakat desa Laikit dalam bentuk program jangka pendek dan jangka panjang yaitu :

1. Peningkatan kualitas pemahaman moderasi beragama lembaga-lembaga agama dan organisasi sosial keagamaan serta masyarakat.
2. Terbentuknya kerjasama antara Pemerintah desa Laikit dengan IAKN Manado dan IAIN Manado.
3. Disepakatinya Produksi Kremes Popaya, yang berbahan dasar buah papaya yang merupakan salah satu hasil pertanian utama masyarakat desa Laikit, dengan melibatkan Karang Taruna dan Ibu-Ibu Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

KESIMPULAN

Potensi keberagaman yang terdapat pada masyarakat di desa Laikit sebetulnya secara praktikal sudah mencerminkan ruang moderasi beragama yang cukup kuat sehingga jarang sekali terdapat masalah perselisihan antar umat beragama. Melalui BKSAUA desa Laikit, tokoh-tokoh agama dipersatukan dan seringkali berkoordinasi demi kedamaian dan harmonisasi. Melalui penguatan moderasi beragama, masyarakat senantiasa bergerak dan bergotong royong dalam mengembangkan aset-aset yang dimiliki guna menunjang kesejahteraan masyarakat, terkhusus dalam sektor ekonomi.

Dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD) yang diimplementasikan dalam KKN Nusantara Riset Kolaboratif *Peace Building* Moderasi Beragama, melalui tim Posko 4 di desa Laikit dan bersama masyarakatnya agar dapat mengembangkan potensi aset sosial-keagamaan. Bersama masyarakat desa Laikit yang mempunyai kearifan lokal seperti prinsip kebersamaan dan gotong royong yang tinggi membuat tim lebih mudah dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan dalam rangka penguatan moderasi beragama.

Melalui kegiatan ini diharapkan penyemaian nilai-nilai moderasi beragama mampu mendorong generasi tua dan muda akan memiliki sikap keagamaan yang inklusif agar dapat mempertahankan kedamaian, kesejahteraan dan ketentraman di desa Laikit. Terdapat beberapa upaya yang dapat memperkuat visi moderasi yang harus dikembangkan secara kolektif, yakni: 1) Toleransi, sikap yang mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek agama maupun sosial, 2) Moderat, dalam arti tidak berlebih-lebihan dan tidak mengurangi ajaran agama, dan memaksakan ajaran agama sebagai standar untuk menilai dan menghakimi orang lain yang berbeda keyakinan, 3). Berkeseimbangan, dimana pemahaman dan pengalaman agama harus seimbang, 4) Menciptakan ruang dialog yang terbuka serta komunikatif, dan musyawarah untuk mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan umat di atas kepentingan pribadi dan golongan 5) Egaliter atau menganggap bahwa setiap kita itu punya hak yang sama atau setara sebagai manusia sehingga menjauhkan kita dari tindak laku diskriminatif. Kiranya keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat di desa Laikit dapat lebih di tingkatkan dengan kualitas pemahaman moderasi beragama yang baik dan dengan menjalankan visi dari moderasi beragama.

REFERENSI

Agus Akmadi (2019); Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia *Religious Moderatio In Indonesia Diversity*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.13 No.2 Feb-Maret 2019
<https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/view/82>

Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (2019) : Jakarta Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama RI

LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya (2015), Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nasrudin Yusuf & Faradina Hasan (2020); Pilar-Pilar Kerukunan Beragama di Sulawesi Utara, Jurnal of Government and Political Studies, Vol.2 No.2 September 2020

Rukiyanto. BA (2021), Pendidikan Religuitas Untuk Perguruan Tinggi, Yogyakarta: FKIP_ Universitas Sanata Dharma.

[https://indonesia.go.id/profil/sukubangsa/kebudayaan/sukubangsa,](https://indonesia.go.id/profil/sukubangsa/kebudayaan/sukubangsa)

<https://kumparan.com/berita-update/mengenal-komposisi-penduduk-berdasarkan-agama-di-indonesia-1wkzfBGnNbB>